BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA PARAWISATA, KONSEP 3A DAN PERSEPSI

2.1 Pengertian Pariwisata

Pengertian mengenai parawisata sudah cukup banyak definisi yang bisa ditemukan tergantung dari sudut pandang atau latar belakang disiplin ilmu masing-masing. Maka dari itu ada beberapa pengertian yang perlu dikemukakan dalam kaitannya untuk menyamakan persepsi dalam upaya pengembangan keparawisataan di daerah Kabupaten Kolaka Utara. Berikut merupakan beberapa definisi dari beberapa istilah yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

Pariwisata adalah sejumlah gejala dan hubungan yang timbul, mulai dari interaksi antara wisatawan di suatu pihak, perusahaan-perusaahan yang memberi pelayanan kepada wisata wandan pemerintah serta masyarakat yang bertindak sebagai tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan dimaksud (Macintosh,1955).

UU RI tentang kepariwisataan No 10 Tahun 2009 Merumuskan pariwisata sebagai sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait di bidang tersebut yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik sebuah obyek atau destinasiwisata.

Pengertian pariwisata menurut (Karyono, 1997:15) dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu secara :

1. Umum

   Pariwisata, adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus, dan melayani kebutuhan wisatawan.

2. Teknis

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perseorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa, dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau asyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan. Kemudahan dalam batasan pariwisata maksudnya antara lain berupa fasilitas yang memperlancar arus kunjungan wisatawan. Misalnya dengan memberikan bebas visa, prosedur pelayanan yang cepatdipintu-pintumasuk dan keluar, tersedianya transportasi dan akomodasi yang cukup. Faktor penunjangnya adalah prasarana dan utilitas umum, seperti jalan raya, penyediaan air minum, listrik, tempat penukaran uang, pos dan telekomunikasi,dsb.

Menurut (Kodyat, 1983) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagian dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Menurut (Wahab, 1985) menjelaskan pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sector sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga meliputi industri- industri klasik seperti kerajinan tangan dan cindera mata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Menurut Schulard (dalam Yoeti, 1996), pariwisata adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan perekonomian secara langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas di suatu negara tertentu, kota dan daerah.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Inti atau komponen pariwisata yaitu:

a. Atraksi/ attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan;

b. Amenitas/ amenities berhubungan dengan fasilitas atauakomodasi;

c. Aksesibilitas/ *accebilities* berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian.

Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud; 1995;628).

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu secara sukarela dan bersifat sementara dengan tujuan berlibur atau tujuan lainnya bukan untuk mencari nafkah (Echhols dan Shadily,1992). Menurut (Depparpostel, 1990) kawasan pariwisata adalah suatu lahan dengan batas tertentu, yang sebagian atau seluruhnya diperuntukkan bagi pengembangan dan atau telah memiliki kelengkapan prasarana dan sarana pariwisata serta sistem pengelolaannya.

Pengembangan pariwisata adalah suatu upaya didalam pendayagunaan potensi sumber daya alam yang menjadikan daya tariknya sebagai objek wisatayang diharapkandapat mendorong pengembangan objek-objekwisata lain yang berada disekitarnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah, serta diharapkan dapat memperluas lapangan usaha bagi masyarakat sekitar (Rintakasari, 1996), sedangkan menurut Depparpostel pengembangan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah yang lebih luas.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata dapat dipilah berdasarkan karakter khasnya. Pertama adalah daya tarik yang terikat pada lokasi, tidak dapat dipindahkan dan dapat dinikmati hanya di tempat keberadaannya; dapat dilihat dan dinikmati tanpa dipersiapkan terlebihdahulu. Kedua adalah daya tarik yang dapat diangkat menjadi" pertunjukan (atraksi), karena itu dapat disusung ketempat lain agar dapat dinimati, baik ditempat asalnya maupun di pertunjukan, memerlukan waktu penyiapan (Warpani, 2006). Daya tarik wisata yang dimiliki suatu destinasi pariwisata adalah sesuatu yang dapat

dilihat, dan/atau dilakukan, dan/atau dibeli, dan/atau dinikmati, dan/atau dimakan (Warpani, 2006).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, menyatakan bahwa:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatanwisata.
3. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaanobyekdandayatarikwisatasertausaha-usahayangterkaitdibidang tersebut
4. Kepariwisataanadalahsegalasesuatuyangberhubungandenganpenyelenggaraan pariwisata.
5. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya Tarik wisata, usaha sarana wisata dan usaha lain yang terkait di bidangtersebut.
6. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaranwisata.
7. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhanpariwisata.

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memilik keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan definisi di atas maka, dapat dikatakan bahwa objek wisata adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasaan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata. Objek wisata dalam penelitian ini adalah pantai pasirputih.

2.2 Jenis- Jenis parawisata

Pariwista memiliki beragam jenis, dan berikut penjelasan jenis wisata yang dibagi kedalam dua kategori menurut M.Liga dan Vanny (2015:30) :

1. Wisata Alam, yang terdiri dari:
   a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan, dan minum.
   b. Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggapmenarik.
   c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempattempatlain.
   d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah aatu hutan tempat berburu ya ng dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atu biroperjalanan
   e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisaikan perjalan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan 28 kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun manikmati segarnya tanaman disekitarnya.
2. Wisata Sosial – Budaya, yang terdiri dari:
   a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, sertatempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat pertempuran (battle field) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyaknegara.
   b. Museum dan Fasilitas budaya lainnya merupakan wisata yang

berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat di kembangkan berdasarkan pada temannya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajianan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

Menurut (Spillane, 1989) dalam (Badrudin, 2000) yang terdapat didaerah tujuan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasuretourism*).

   Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk mengendorkan ketegangan syarafnya, untuk menikmati keindahan alam, untuk menikmati hikayat rakyat suatu daerah, untuk menikmati hiburan dan sebagainya.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

   Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang menghendaki pemanfaatan hari- hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelemahannya.

c. Pariwisata untuk kebudayaan (*culturaltourism*)

   Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adatistiadat, cara hidup masyarakat negara lain dan sebagainya.

d. Pariwisata untuk olahraga (*sportstourism*)

   Jenis pariwisata ini bertujuan untuk tujuan olahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan bagi mereka yang ingin mempraktikkannya sendiri.

e. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*businesstourism*)

Dalam jenis pariwisata ini, unsur yang ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan ini yang menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata dan jenis pariwisata lain.

f. Pariwisata untuk konvensi (*conventiontourism*)

Banyaknegarayangtertarikdanmenggarapjenispariwisatainidenganbanyaknya hotel atau bangunan-bangunan yang khusus dilengkapi untuk menunjang convention tourism (Leonardo, 2008).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jenis pariwisata ada yangw isata alam dan wisata sosial-budaya. Adapun jenis pariwisata pada penelitian ini adalah jenis wisata alam berupa wisata pantai. Sedangkan tujuan dari wisata yang dilakukan oleh pariwisata adalah untuk menikmati perjalanan dengan melihat keindagan alam laut, untuk rekreasi, untuk olahraga dnaberbisnis.

2.3 Wisatawan

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Menurut (Lundberg, 1974) mendefinisikan wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk pelesir, bersenang-senang (*pleasure*) atau usaha/bisnis, dan tinggal di luar kota sekurang- kurangnya satu malam.

Sedangkan Sihite (2000:49) menyebutkan bahwa pengertian wisatawan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Wisatawan Nusantara, yaitu wisatawan dalam negeri atau wisatawan domestik.
2. Wisatawan Mancanegara, yaitu warga negara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar dari lingkungan negaranya dan memasuki negara lain.

Untuk menjamin persamaan statistik pariwisata internasional, panitia Ahli Statistik Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa mendefinisikan wisatawan sebagai setiap orang yang mengadakan perjalanan selama 24 jam atau lebih dalam suatu negara, yang lain dari pada negara di mana ia biasanya tinggal. Panitia tersebut memutuskan bahwa mereka yang berikut ini dianggap sebagai wisatawan:

1. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, alasan kekeluargaan, kesehatan, dan sebagainya.
2. Mereka yang mengadakan perjalanan untuk keperluan pertemuanpertemuan, atau sebagai wakil (utusan) untuk sesuatu keperluan tertentu (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, olah raga,dsb).
3. Pengunjung yang mengadakan perjalanan untuk keperluan usaha-usahabisnisnya.
4. Pengunjung yang tiba dalam pesiar lautnya dengan kapal pesiar, walaupun ia (mereka) tinggal kurang dari 24 jam lamanya.

Sedangkan yang tidak dianggap sebagai wisatawan yaitu :

1. Mereka yang tiba, dengan atau tanpa kelompok, untuk mencari pekerjaan atau mengadakan kegiatan usaha-usaha perniagaan bisnis di negaraitu.
2. Mereka yang datang untuk mengusahakan tempat tinggal tetap di suatunegara.
3. Pelajar, mahasiswa, orang-orang muda di asrama pelajar dan asramamahasiswa.
4. Wisatawan-wisatawan yang melewati suatu negara tanpa tinggal, walaupun perjalanan tersebut berlangsung lebih dari 24jam.

Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization), dalam Gamal Suwantoro (2009:4) menggunakan batasan mengenai istilah wisatawan secara umum sebagai pengunjung (visitor) yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan perjalanan dengan tujuan memperoleh kesenangan, tidak untuk bekerja, menetap, ataupun mencari nafkah. Adapun wisatawan dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara atau dalam negeri atau domestic seperti penduduk Kolaka Utara atau pengunjung dari berbagai Provinsi/Kabupaten/Kota.

2.4 Karakteristik Wisatawan

Wisatawan dikelompokan berdasarkan karakter manusia yang berbeda beda yang pada prinsipnya memiliki prilaku atau sifat yang unik dan memiliki landasan yang sama yaitu motivasi, preferensi, kegiatan dan bentuk perjalanan dalam melakukan kegiatan berwisata. Dengan demikian maka menurut pendekatan beberapa peneliti (Kotler,2006 dan Cooper, 2005) karakteristik wisatawan dikelompokan sebagai berikut:

1. Karakter Wisatawan Berdasarkan Kepribadian Menurut Cooper kepribadian wisatawan di bagi berdasarkan sifatnya, seperti wisatawan berkepribadian teguh yang memilih daerah wisata yang sudah dikenal dan memiliki jiwa petualang dan menuntut fasilitas yang memadai, tetapi cenderung tidak melakukan lintas budaya dan wisatawan ini berpendapatan rendah, ada juga jenis wisatawan yang senang mencari perbedaan budaya dan lingkungan, wisatawan ini memiliki jiwa petualang dan senang berinteraksi dengan budaya baru, ia sedikit sekali dalam memanfaatkan fasilitas wisata dan menikmati tinggal dengan masyarakat sekitar, wisatawan ini termasuk wisatawan dalam golongan wisatwan berpendapatan tinggi atau berani. Melakukan kegiatan wisata untuk rekreasi dan pleasure dan juga memiliki apresiasi terhadap keindahan merupakan wisatawan yang termasuk ke dalam wisatawan menengah atau umum.
2. Karakter Wisatawan Berdasarkan Aspek Sosio-ekonomi Klasifikasi wisatawan dalam hal ini di bagi berdasarkan:
   a. Usia Sifat wisatwan di bagi dalam umur karena hal ini dapat berpengaruh terhadap kegiatan wisata yang dilakukan.
   b. Latar Belakang Pendidikan Latar belakang pendidikan berpengaruh dalam preferensi pemilihan kegiatan wisata, ada wisatawan yang berpendidikan rendah dan tinggi hal ini berpengaruh dalam pemilihan jeniswisata.
   c. Pendapatan Pendapatan sesorang secara umum berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan usia, pemilihan jenis wisata dapat di tentukan dari pendapatan seorangwisatawan.
   d. Jenis Kelamin Dahulu kegiatan wisata banyak di dominasi oleh kaum laki-

laki tetapi dengan seiring kesetaraan gender, wisatwan wanita pun menunjukan perkembangan yangmenggembirakan.

e. Siklus Keluarga Siklus keluarga ini mempengaruhi sifat kegiatan wisata seseorang dan berubah sesuai dengan perjalanan kehidupan.

3. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Aspek Geografi. Wisatawan di bedakan berdasarkan geografi atau wilayah asal kedatangan. Di mana daerah asal wisatawan menjadi aspek penting dalam memahami karakter wisatawan yang secara langsung berkaitan dengan kebudayaan, nilai, sikap, kepercayaan, dan sistem. Menurut (Ismayanti, 2010) dalam pemilihan lokasi wisata wisatawan dipengaruhi oleh jarak ruang, arus pergerakan, peluang perjalanan, populasi dan musim.

4. Karakter Wisatawan Berdasarkan Pola Kunjungan Karakteristik wisatawan dibedakan berdasarkan manfaat perjalanan, tujuan kunjungan, fasilitas, yang di gunakan, kematangan perjalanan, tingkat loyalitas, dan tingkat penggunaan,hal ini berpengaruh dalam motif atau tujuan utama dilakukannya perjalanan tersebut dan bagaimana 24 perjalanan tersebut dapat bermanfaat bagi wisatawan tersebut, menurut Ismayanti manfaat yang di cari oleh setiap orang beragam di antaranya:

   a. Kualitas, kualitas merupakan kata kunci dalam industri termasuk juga dalam industri pariwisata beberapa wisatawan rela membayar tinggi untuk mendapatkan kualitas yang memadai.

   b. Pelayanan, pelayanan adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk memenuhi kepuasan perasaan wisatawan di mana produk atau jasa telah mencapai harapan yang diinginkan.

   c. Ekonomis, wisatawan ini mencari keseimbangan akan nilai dan pengorbanan dalam berwisata sehingga setiap langkah dalam perjalanannya harus memberikan makna yangmaksimal.

   d. Kecepatan dan ketepatan, wisatawan menuntut kecepatan dan ketepatan dalam penyediaan jasa, meskipun kebutuhan tidak terlalu persis seperti yang diinginkan, tetapi yang penting, pelayanan yang di berikancepat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pengunjung atau wisatawan yang ada dalam penelitian ini adalah mereka yang melakukan kegiatan wisata untuk rekreasi dan pleasure dan juga memiliki apresiasi terhadap keindahan merupakan wisatawan yang termasuk ke dalam wisatawan menengah atau umum.

2.5 Pengertian Wisata Pantai

Menurut John 0. Simond (1978) Pantai adalah perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua benua dan pulau-pulau. Dalam pengertiannya menurut (John 0. Simond, 1978) Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu :

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampaiaktif.
2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifatrekreatif.
3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lamamenikmatinya.

   Pantai dapat dibagi menjadi berbagai wilayah, yaitu (John 0. Simond, 1978):

   1. *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.
   2. *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari beach. Biasanya berupa hamparan pasir yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena aliran laut.
   3. *Coastal*, yaitu daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara beach dandune.

   Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai serta komponen pendukungnya, baik alami maupun buatan atau gabungan keduanya itu. Pantai pasir putih dilihat dari wilayah merupakan jenis *beach* atau pantai yang merupakan batas antara daratan dan lautan.

2.6 Faktor Yang Mempengaruhi Perjalanan Wisata

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi perjalanan wisata adalah sebagai berikut (Foster, 1985 5):

1. Profil Wisatawan (*TouristProfile*)

   Profil wisatawan dapat dikelmpokan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu :

   a. Karakteristiksosialekonomiwisatawan(*Socio-economiccharacteristic*)yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan dan tingkatpendapatan.

   b. Karakteristik tingkah laku (*behavioral Characteristic*) yang meliputi motivasi, sikap dan keinginanwisatawan.

2. Pengetahuan untuk melakukan perjalanan (*travel awareness*) yang meliputi informasi tentang daerah tujuan wisata serta ketersediaan fasilitas dan pelayanannya.

3. Karakteristik perjalanan (*trip features*) yang meliputi jarak, waktu tinggal di daerah tujuan, biaya dan waktu perjalanan.

4. Sumber daya dan karakteristik daerah tujuan (*resources and characteristic of destination*) yang meliputi jenis atraksi, akomodasi, ketersediaan dan kualitas fasilitas pelayanan, kondisi lingkungan dan sebagainya.

Keempat faktor di atas dirumuskan melalui unsur penawaran (*supply*) dan unsur permintaan (*demand*). Dalam MAW (2000), standar fasilitas pariwisata yang tersedia di suatu kawasan pariwisata harus memenuhi syarat : jumlah, jenis, kondisi atau kualitas dan daya tampung/kapasitas fasilitas pariwisata tersebut.

Dalam pendapat lain tentang komponen sediaan pariwisata disampaikan oleh Peter Mason yang menyatakan bahwa komponen produk wisata terdiri atas tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas (Poerwanto, 2004) sehingga dalam pengembangan pariwisata mendasarkan pada tiga komponen tersebut Sedangkan menurut Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia menyebutkan berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu :

1. *Attractions* (daya tarik);

   a. *Site attractions* (tempat-tempat bersejarah, tempat dengan iklim yang

baik, pemandanganindah).

b. *Event attractions* (kejadian atau peristiwa) misalnya kongres, pameran atau peristiwalainnya.

2. *Amenities*(fasilitas)
3. Aksesibilitas adalah tempatnya tidak terlampau jauh, tersedianya transportasi ke lokasi tersebut secara teratur, sering, murah, aman dannyaman.
4. *Tourist organization* untuk menyusun suatu kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah sehingga dikenal orang.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan objek pariwisata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya yaitu dengan meningkatkan daya tarik, memperbaiki fasilitas dan aksesibilitas serta mengatur industri pariwisata serta promosi daerah atau objek wisatanya.

2.7 Konsep PengembanganParawisata

Konsep pengembangan parawisata ini didasari atas aktivitas wisata yang dilakukan serta fasilitas wisata yang disediakan dikawasan objek parawisata.

2.7.1 Konsep AktivitasWisata

Jenis aktivitas dapat ditentukan berdasarkan bentuk daya tarik dan potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut (Inskeep.1991). Misalnya, salah satu dari beberapa aktivitas wisata yang berbasiskan air yang dikemukakan oleh (Lawson, 1977).

2.7.2 Konsep FasilitasWarga

Menurut Witt-Moutinho (1994) fasilitas ODTW yang kadang juga diterminologikan sebagai kenikmatan (amenitas) adalah "segala unsur-unsur yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata, atau yang berhubungan dengannya, yang dimungkinkan digunakan bagi para pengunjung yang tidak hanya untuk sekedar tinggal dan menikmati saja, tapi juga ikut berpartisipasi dalam ODTW atau atraksi tersebut".Karakteristik ODTW yang bersifat pariwisata massal (massa tourism) dengan kepadatan area medium dan tinggi, menurut (Baud-Bovy, 1977) perlu dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

a. Aktivitas piknik dengan fasilitas parkirmobil;
b. Area berumput untuk beristirahat, berjemur dan aktivitas keluargalainnya;
c. Areaberkemah;
d. Kuliner rekreasi dan fasilitas budaya, taman kebun binatang, danmuseum;
e. Memancing, berenang dan aktivitas air lainnya;dan
f. Ruang terbuka, taman, kolam renang terbuka dantertutup.

2.8 Fasilitas wisata (Sarana danPrasarana)

Pada sub bab ini menjelaskan tentang sarana yang terdapat pada kawasan wisata untuk menunjang wisatawan dalam melakukan aktivitas.

2.8.1 SaranaParawisata

Sarana kepariwisataan adalah perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung dan kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawannya. Dalam pengertian lain sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan atau memudahkan proses kegiatan pariwisata berjalan, seperti : penginapan, rumah makan, perbelanjaan, biro perjalan, lembaga keuangan, dan lain-lain (Warpani, 2006). Sedangkan sarana kepariwisataan Menurut Inskeep (1991) adalah sebagai berikut:

1. Akomodasi

   Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, dan sebagainya.

2. Tempat makan dan minum

   Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan

khas tersebut.

3. Tempat belanja

   Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yangdijualdanpelayananyangmemadai,lokasiyangnyamandanaksesyangbaik serta tingkat yang relatif terjangkau.

4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

   Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di tempat rekreasi seperti tempat parkir, toilet umum, musholla, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa salah satu cara pengembangkan objek wisata adalah dengan meningkatkan fasilitas wisata baik sarana maupun prasarana. Sarana kepariwisatawan dibagi menjadi tiga yaitu sarana pokok, sarana pelengkap dan sarana penunjang kepariwisataan. Yang beriakitan dengan fasilitas- fasilitas yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Adapun sarana kepariwisataan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Standar Sarana Keparawisataan

No	Sarana Pokok Keparawisataan	Sarana Pelengkap Keparawisataan	Sarana Penunjang Keparawisataan
1	a. Perusahaan-perusahaan yang usaha kegiatannya mempersiapkan dan merencanakan perjalananwisatawan • Agenperjalanan • Pemanduperjalanan • Transportasi parawisata • Taksi • Bus wisata • Rental mobil b. Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan di daerah tujuan kemana wisatawanpergi • Pelayananmenginap ▪ Hotel ▪ Motel ▪ YouthHostel ▪ Pondok(*cottages*) ▪ Areaberkemah • Penyediaan makanan dan minuman ▪ Mobil kedaiminuman ▪ Pembukaan pemesanan makanan	a. Jetski b. Kursus golf c. Lapangantenis d. Kolamrenang e. Fasilitasberperahu f. Ekspedisi perburuan safari dengan segalapelengkapnya g. Fasilitasolahraga h. Panggungterbuka i. Toilet j. Tempat bilas k. Tempat bermain anak-anak l. Tempat parker m. Pusatpenerangan n. Tempat penitipan barang o. Tempatibadah p. Papan penunjukarah q. P3K r. Tempat sampah s. Postiket	a. Klubmalam b. Mandiuap c. Kasino d. Tookcinderamata e. Bioskop f. Opera g. Tempat penyewaan

	▪ Bar danrestoran ▪ Kedai kopi ▪ Kafe ▪ Aulapertemuan ▪ Pelayananpribadi c. Kantor-kantorpemerintahan • Pusat informasipemerintah		

Sumber : Yoeti, 1997

2.8.2 Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah segala sesuatu yang memungkinkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan, misalnya : perangkutan, komunikasi, dan sumber energy (suwardjoko P.warpani dan Indri P Warpani, 2006). Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya didaerah tujuan wisata prasarana dasar yang melayani penduduk local sering kali juga melayani kegiatan parawisat, seperti jalan, sumber listrik dan energy, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembangunan kotoran/sanitasi, telekomunikasi terminal angkutan, jembatan, dan sebagainya(Edward Inskep, 1991).

Menururt Yoeti (1996) yang termasuk kelompok prasarana keparawisataan adalah.

1. Prasarana perhubungan seperti jaringan jalan raya dan keretaapi
2. Instalasi pembangkit tenagalistrik.
3. Instalasi penyulingan bahan bakarminyak.
4. Sistem irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan,perkebunan.
5. Sistem perbankan danmoneter
6. Sistemtelekomunikasi
7. Pelayanan kesehatan, keamanan danpendidikan.

2.9 Konsep 3A dalam pariwisata

2. 9.1 Atraksi

Atraksi atau daya tarik merupakan salah satu faktor inti tarikan pergerakan wisatawan menuju daerah tujuan wisata. Terdapat dua fungsi dari atraksi yaitu sebagai stimulant dan umpan parawisata serta sebagai salah satu produk utama parawisata dan faktor tujuan wisata dimaksudkan untuk kepuasan, dan kesenangan pengunjung.

Menurut (James.J.Spilane, 1994) atraksi merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan wisata adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

- Keindahan alam.
- Iklim dan cuaca.
- Kebudayaan.
- Sejarah.
- Ethnicity atau sifatkesukuan.

Atraksi wisata terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Atraksi alam (*natural attraction*), merupakan daya tarik berbasis pada bentukanyangbersifatalamiah,sepertiiklim,pemandanganindah,pantaidan marina/danau, flora dan fauna, taman dan area konservasi, keunikan bentang alam, serta kebersihan dari objek wisata (*healthtourism*)
2. Atraksi budaya (*cultural attraction*), merupakan daya tarik wisata yang berbasis pada kegiatan /aktivitas manusia, seperti :
   a. Arkeologi, situs sejarah dan budaya, monument, bangunan bersejarahdan bangunanreligious.
   b. Pola budaya, meliputi tradisi, gaya hidup, upacara daerah, pakaian adat dankepercayaan.
   c. Seni dan keterampilan tangan, meliputi tari, musik, dan drama.

d. Aktivitas ekonomi (*interesting economicactivities*).
e. Daerah perkotaan yang menarik (*interesting urban areas*).
f. Festivalbudaya.
g. Keramahtamahanpenduduk.

3. Atraksi tipe khusus (*special types of attraction*), merupakan daya tarik yang bukan berbasis baik pada alam maupun budaya, melainkan sengaja dibuat. Atraksi ini mencakup taman yang bertema, taman hiburan, sirkus, belanja, MICE, spesial kegiatan (seperti kompetisi olahraga, exhibisi), pertunjukan, serta rekreasi danolahraga.

Ketiga jenis atraksi diatas memiliki aspek-aspek umum ruang relatif sama satu dengan yang lainnya, baik aktual maupun potensial untuk dijadikan daya tarik wisata, diantaranya topografi, klimatologi, geologi, sosial budaya, ekonomi, aktivitas, dan sebagainya.

2.9.2 Aminities/ Fasilitas Pelayanan

Fasilitas adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti: jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan support industries yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitasrekreasi (untukkegiatan). Menurut Oka.A.Yoeti (1997) fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk tour and travel operation (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya,toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, bank, money changer, dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, informasi wisata, fasilitas telekomumikasi, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (kantor polisi dan pemadam kebakaran), pos penjagaan, rambu-rambu peringatan dan fasilitas perjalan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan beacukai).

2.9.3 Aksesibilitas

Menurut Yoeti (1996) bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ketempat tujuan tersebut. Aksesibilitas terbagi menjadi dua (2) bagian, yaitu :

a. Intra kawasan, merupakan aksesibilitas transportasi yang berada didalam kawasan.
b. Inter kawasan, merupakan transportasi yang cakupannya dari dan ke kawasan. Kegiatan aktivitas keparawisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalaan wisata. Aktivitas keparawisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi, yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah biaya perjalanan serta prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasiitu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasioptimal.

2.10 Persepsi

Istilah persepsi adalah suatu aktivitas seseorang dalam memberikan penilaian, pendapat, kesan, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber yang lain. - Meskipun demikian makna dari suatu proses persepsi tersebut juga dipengaruhi pengalaman masa lalu individu yang bersangkutan. Umar (2009) mendefinisikan persepsi sebagai bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya.

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan

melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginter pretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Irianto, 2011). Persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif (Murianto, 2014). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu komponen yang berperan penting yang harus didahulukan dan diutamakan guna menunjang tuntutan perubahan dari berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya wisatawan yang memiliki persepsi yang berbeda dalam memilih objek-objek wisata yang akan dikunjungi. Konsep ini membantu untuk lebih meningkatkan daya tarik wisatawan khususnya wisata pantai pasir putih berova di Kecamatan Lasusua Kabupaten KolakaUtara.